

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar mobil bekas di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam dekade terakhir. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO, 2024), volume transaksi mobil bekas mencapai rata-rata 6,5 juta unit per tahun, jauh melampaui penjualan mobil baru yang hanya sekitar 1 juta unit per tahun. Fenomena ini mencerminkan pergeseran preferensi konsumen yang semakin rasional dalam memenuhi kebutuhan mobilitas di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Wilayah Jawa Timur, khususnya Kabupaten Jember, menjadi salah satu pasar mobil bekas yang aktif. Sebagai kota dengan populasi lebih dari 2,5 juta jiwa dan pusat pendidikan serta ekonomi di wilayah Tapal Kuda, Jember memiliki lebih dari 50 dealer mobil bekas resmi dan ratusan pedagang independen (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2025). Namun, fenomena yang menarik adalah tingginya disparitas harga untuk mobil bekas dengan spesifikasi yang relatif sama. Sebagai contoh, Toyota Avanza tahun 2019 dengan kondisi fisik serupa dapat dijual dengan selisih harga hingga Rp15.000.000 di dealer yang berbeda dalam satu wilayah yang sama.

Fenomena lain yang teramati adalah maraknya praktik odometer rollback (pemutaran balik kilometer), penutupan kerusakan bodi dengan dempul tebal, serta pemalsuan dokumen kepemilikan seperti BPKB dan STNK. Praktik ini tidak hanya merugikan konsumen tetapi juga menciptakan inefisiensi pasar karena informasi asimetris antara penjual dan pembeli.

Dalam ilmu akuntansi, penentuan harga jual (*pricing decision*) merupakan bagian integral dari akuntansi manajemen. Secara teoritis, harga jual seharusnya mencerminkan biaya perolehan, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, serta margin keuntungan yang wajar (Garrison et al., 2021). Namun, pada pasar mobil bekas, pendekatan *cost-plus pricing* seringkali tidak berlaku karena nilai mobil bekas sangat ditentukan oleh persepsi nilai (*perceived value*) yang dipengaruhi oleh

faktor-faktor non-akuntansi seperti kondisi fisik, merek, dan kelengkapan dokumen.

Horngren et al. (2022) dalam *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* menjelaskan bahwa dalam pasar dengan informasi tidak sempurna (*imperfect market*), harga cenderung ditentukan oleh mekanisme tawar-menawar yang dipengaruhi oleh kualitas produk dan reputasi penjual. Ini relevan dengan pasar mobil bekas di Jember yang masih didominasi oleh transaksi informal antarindividu.

Berdasarkan penelusuran literatur dari berbagai jurnal nasional terakreditasi dan internasional, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian sebagai berikut: Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual mobil bekas selama ini lebih banyak dilakukan dari perspektif pemasaran dan teknik otomotif, bukan dari perspektif akuntansi. Misalnya, studi oleh Pratama dan Sari (2023) dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen* menganalisis pengaruh merek terhadap harga jual kembali (*resale value*) tetapi tidak memasukkan variabel kelengkapan dokumen sebagai faktor akuntansi yang penting. Sementara itu, penelitian dari perspektif akuntansi cenderung fokus pada penyusutan aset tetap kendaraan perusahaan (Wijaya & Lestari, 2022) tanpa menghubungkannya dengan mekanisme pasar mobil bekas.

Mayoritas penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif atau survei sederhana dengan sampel terbatas pada satu dealer besar di kota metropolitan seperti Jakarta, Surabaya, atau Bandung (Hidayat, 2021; Nugroho & Dewi, 2023). Belum ada penelitian yang secara sistematis menguji pengaruh simultan antara kondisi fisik, kelengkapan dokumen, dan merek terhadap harga jual menggunakan metode kuantitatif regresi berganda di wilayah dengan karakteristik pasar seperti Jember yang memiliki campuran antara dealer formal dan informal.

Wilayah Jember memiliki karakteristik unik: jarak yang jauh dari pusat distribusi mobil bekas besar (Surabaya), tingkat literasi keuangan masyarakat yang beragam, serta dominasi transaksi tunai dibandingkan pembiayaan. Kondisi ini belum pernah diteliti dalam literatur akuntansi. Studi oleh Rahmawati (2024) di *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah* hanya mencakup wilayah Surabaya Raya

dan merekomendasikan penelitian lanjutan di wilayah dengan karakteristik berbeda.

Sebagian besar penelitian yang tersedia menggunakan data sebelum tahun 2023, padahal terjadi perubahan signifikan pada pasar mobil bekas pasca pandemi COVID-19, antara lain: lonjakan harga mobil bekas akibat keterbatasan produksi mobil baru, serta kebijakan relaksasi pajak kendaraan bermotor di Jawa Timur (Perda Provinsi Jawa Timur No. 2 Tahun 2024). Penelitian terbaru oleh Chen dan Wang (2025) di *International Journal of Automotive Accounting and Finance* menunjukkan bahwa pandemi telah mengubah struktur preferensi konsumen terhadap mobil bekas, namun belum ada studi yang mereplikasi temuan tersebut di Indonesia.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan 10 pelaku usaha dealer mobil bekas di Jember (Oktober 2025), ditemukan beberapa fenomena khas: Praktik "Jember Price": Harga mobil bekas di Jember cenderung 10-15% lebih tinggi dibanding Surabaya untuk model yang sama, karena biaya transportasi dan terbatasnya pilihan. Kelengkapan Dokumen sebagai Isu Kritis: Banyak mobil bekas yang beredar di Jember berasal dari leasing atau bank yang melakukan repo (penarikan) akibat kredit macet. Dokumen seperti surat lelang atau bukti pelunasan seringkali tidak lengkap, mempengaruhi kepastian hukum kepemilikan. Dominasi Merek Tertentu: Toyota, Daihatsu, dan Suzuki menguasai lebih dari 80% pasar mobil bekas di Jember. Merek Eropa seperti BMW, Mercedes-Benz, atau merek China seperti Wuling dan Chery memiliki pangsa pasar sangat kecil. Peran "Bakul" (Calo): Hingga 60% transaksi mobil bekas di Jember melibatkan perantara informal (broker) yang tidak memiliki izin usaha resmi, sehingga praktik akuntansi dan pencatatan transaksi sangat minim.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Akuntansi yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual Mobil Bekas: Studi pada Variabel Kondisi Fisik, Kelengkapan Dokumen, dan Merek di Wilayah Jember/Jawa Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kondisi fisik mobil bekas berpengaruh signifikan terhadap harga jual mobil bekas di wilayah Jember/Jawa Timur?
2. Apakah kelengkapan dokumen kepemilikan mobil bekas berpengaruh signifikan terhadap harga jual mobil bekas di wilayah Jember/Jawa Timur?
3. Apakah merek mobil bekas berpengaruh signifikan terhadap harga jual mobil bekas di wilayah Jember/Jawa Timur?
4. Apakah kondisi fisik, kelengkapan dokumen, dan merek berpengaruh signifikan terhadap harga jual mobil bekas di wilayah Jember/Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikan kondisi fisik mobil bekas terhadap harga jual mobil bekas di wilayah Jember/Jawa Timur.
2. Menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikan kelengkapan dokumen kepemilikan mobil bekas terhadap harga jual mobil bekas di wilayah Jember/Jawa Timur.
3. Menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikan merek mobil bekas terhadap harga jual mobil bekas di wilayah Jember/Jawa Timur.
4. Menguji dan membuktikan pengaruh simultan dari variabel kondisi fisik, kelengkapan dokumen, dan merek terhadap harga jual mobil bekas di wilayah Jember/Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi biaya pada sektor agribisnis. Hasil penelitian

ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji perhitungan harga pokok produksi pada komoditas pertanian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi dealer, Menyediakan model matematis yang dapat digunakan dealer untuk menentukan harga jual secara sistematis, tidak hanya berdasarkan intuisi atau tawar-menawar.
2. Bagi Profesi Akuntan dan Kantor Akuntan Publik (KAP):
Memberikan wawasan bagi akuntan yang menilai aset kendaraan dalam rangka audit atau jasa penilaian (valuation service) di pasar sekunder.
3. Bagi Pemerintah dan Regulator:
 - Masukan bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember untuk menyusun regulasi tentang standar transparansi informasi dalam jual beli mobil bekas.
 - Masukan bagi Samsat (Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap) Jawa Timur untuk meningkatkan layanan pengecekan keaslian dokumen secara online.